

shar*i*ng

inspirator ekonomi & bisnis syariah



Sebenarnya bolehkah bisnis MLM Syariah itu? Apa landasan syar'inya? Lalu bagaimanakah caranya menghindari kerugian/penipuan/kecurangan di bisnis MLM Syariah ini?

Bolehkah MLM Syariah ?

Rp 20.000,-

(khusus JAKARTA)



Edisi 84 Thn VIII
Februari - Maret 2014



Laput
H.8



Bolehkah MLM Syariah?

Bisnis
H.38



Bank Muamalat Tancap Gas di 2014

Asuransi
H.46



Agen Asuransi Jiwa Syariah Wajib Miliki Sertifikasi

- 01 Cover.....
- 03 Dari Redaksi.....
- 04 Daftar Isi.....
- 05 Susunan Redaksi.....
- 06 Memo Bisnis.....
- 08 Laporan Utama
- 22 Opini.....
- 29 Sukuk.....
- 31 Human Capital
- 34 Bisnis
- 43 UKM Mikro.....
- 46 Asuransi.....
- 48 Fokus.....
- 60 CSR & Filantropi.....
- 62 Urban.....
- 70 Resensi.....

Pemimpin Umum

Tia Setiati Mahatmi

Penasehat Senior

Parni Hadi

Pemimpin Redaksi

Rizquillah

Dewan Pakar

Ir. Adiwartan A. Karim, SE, MBA
 Dr. M Syafii Antonio
 Dr. Didin Hafidhuddin
 Dr. Jafril Khalil
 Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS
 Dr. Ahmad Satori Ismail
 Drs. H. Mohamad. Hidayat, MBA, MH
 Dr. Mustafa Edwin Nasution
 Prof. Dr. Uswatun Hasanah
 Iggi Achsin, SE
 Drs. Agustianto, MAG

Redaktur Pelaksana

Ibrahim Aji

Redaktur Senior

Yudi Suharso

Redaksi

Yogi Respati

Heru Lesmana Syafei

Desain Grafis

M. Abdul Azis

Marketing

JIP Megawati Hartono
 Pramono Tj

Community Development

Mariona Harijono
 Ikhwan Sapta Hadi

Distribusi & Sirkulasi

Mahfud

Kontributor

Reni Susanti

Foto

Heru LS

Penerbit

PT TRIBUWANA CAHYA ANANTA

Direktur Utama

Tia Setiati Mahatmi

Direktur Pengembangan Usaha

Nidhianti Larasati

Direktur Operasional

Enny Lenggogeni

Keuangan

Ira Kristiana

Alamat Redaksi, Iklan & Berlangganan :**Griya Cahya**

Jl. Bangsa No. 8 Jakarta 12720
 Telp: 021-7900 900 (Punting) Fax: 62-21- 719 4000
 e-mail: info@sharing@gmail.com
 website: http://www.go-sharing.com
 kontak redaksi: editor@go-sharing
 kontak marketing: marketing@go-sharing.com
 kontak umum: corporate@go-sharing.com

Tampilkan Profil Entrepreneur Islami

Saya sudah cukup lama membaca majalah *Sharing* dan sangat senang dengan berita-berita tentang ekonomi dan keuangan syariah yang ditampilkan di majalah ini. Melalui surat pembaca ini saya ingin memberikan saran, agar *Sharing* membuat rubrik yang menampilkan para pengusaha/pebisnis Muslim yang telah sukses dengan bisnisnya. Saya pikir rubrik ini diperlukan, agar menginspirasi para pembaca *Sharing* untuk bisa tergerak menjadi seorang entrepreneur Islami yang sukses. Dengan begitu, maka para pembaca *Sharing* juga bisa ikut berpartisipasi di dalam menggaungkan/membumikan ekonomi Islam di tanah air. Begitu saja saran saya, terima kasih atas perhatiannya. Dan salam sukses buat *Sharing*.

Radya Daffa

Bekasi Barat

Majalah Sharing sebenarnya cukup sering memuat profil para pengusaha Muslim yang sukses, meskipun tidak di dalam suatu rubrik khusus tersendiri. Usulan anda cukup menarik, kami akan pertimbangkan. Terima kasih.

Lowongan Pekerjaan di Bank Syariah

Saya seorang mahasiswa sebuah perguruan tinggi ekonomi Islam di Jakarta. Saat ini saya masih menyusun skripsi. Sebagai seorang pembaca setia majalah *Sharing*, saya ingin mengusulkan agar majalah *Sharing* ke depannya bisa menampilkan iklan/informasi lowongan pekerjaan (loker) di bank-bank syariah. Informasi itu sangat saya butuhkan, karena memang saya sangat berminat untuk bekerja di bank syariah. Saya pikir banyak pembaca lain yang juga membutuhkan informasi tersebut.

Adrian Maulana Husein

Jakarta Timur

Usulan yang bagus. Hanya saja hal ini masih perlu didiskusikan dengan bagian marketing majalah kami. Namun kami berterima kasih atas usulan anda.

Panduan Memilih Bank Syariah

Saya baru beberapa edisi terakhir ini sering membaca majalah *Sharing*. Saya punya usul agar Majalah *Sharing* bisa menerbitkan laporan khusus tentang panduan untuk memilih bank syariah. Laporan ini mengungkapkan berbagai informasi *up date* tentang masing-masing bank syariah, yang ada di Indonesia. Menurut saya, ini perlu. Sebab, dengan semakin banyaknya pilihan bank syariah yang ada di tengah-tengah masyarakat saat ini, maka para calon nasabah bank syariah pasti akan butuh informasi detail tentang bank-bank syariah yang akan ia pilih. Semoga bisa diterima usul saya ini. Terima kasih.

Nina Marlina

Sentul, Bogor

Kami memang belum pernah menampilkan laporan khusus yang menampilkan materi seperti usulan anda tersebut. Biasanya kami menampilkan profil bank syariah secara tersendiri. Namun demikian, kami menganggap usulan anda tersebut cukup menarik. Kami akan mempertimbangkannya.



Verni Ismail
(Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas YARSI, Jakarta)

BMT Bina Ummat Sejahtera : "Potret Pengelolaan SDM Wahana Kebangkitan Ummat"

Nun di Kabupaten Rembang Jawa Tengah, tepatnya di Jalan Untung Surapati Lasem, berdiri kantor Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera atau yang di kalangan masyarakat Lasem dikenal sebagai "BMT BUS". Selain sebagai kantor cabang utama, di lokasi ini berpusat pengelolaan 92 cabang BMT BUS dengan jumlah keseluruhan pengelola sebanyak 627 orang.

"Alhamdulillah, per tanggal 13 November 2013 ini, asset kami mencapai 413 milyar rupiah dengan

target bisa menembus 500 milyar di akhir tahun 2013 ini," ujar Ahmad Zuhri, General Manager BMT BUS. Suatu angka yang cukup fantastis untuk suatu lembaga keuangan mikro syariah, yang berdiri pada Tahun 1996 hanya dengan asset awal sebesar 2 juta rupiah.

Di lokasi yang sama, saat ini juga telah berdiri dengan megah Gedung Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) yang diperuntukkan bagi sumberdaya manusia (SDM) pengelola BMT BUS. Gedung Pusdiklat ini berdiri sebagai salah satu wujud pentingnya peran

SDM sebagai garda terdepan BMT dalam berhadapan dengan anggota masyarakat.

Karenanya, SDM adalah asset pertama yang mendapat perhatian utama dari pengurus dan pengelola sebagai strategi menjalankan BMT. Maka inilah potret pengelolaan SDM pada BMT BUS, yang dikelola secara profesional dan berlandaskan pada Manajemen Qur'ani.

**Dari Ummat untuk Ummat
Sejahtera untuk Semua**

Berdirinya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau BMT Bina Ummat Sejahtera berawal dari keprihatinan dalam menatap realitas perekonomian kalangan grass roots atau masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat, baik dalam skala lokal maupun global. Adalah H. Abdullah Yazid, yang kala Tahun 1996 bertindak selaku Ketua Muhammadiyah Cabang Lasem, sebagai perintis berdirinya BMT BUS.

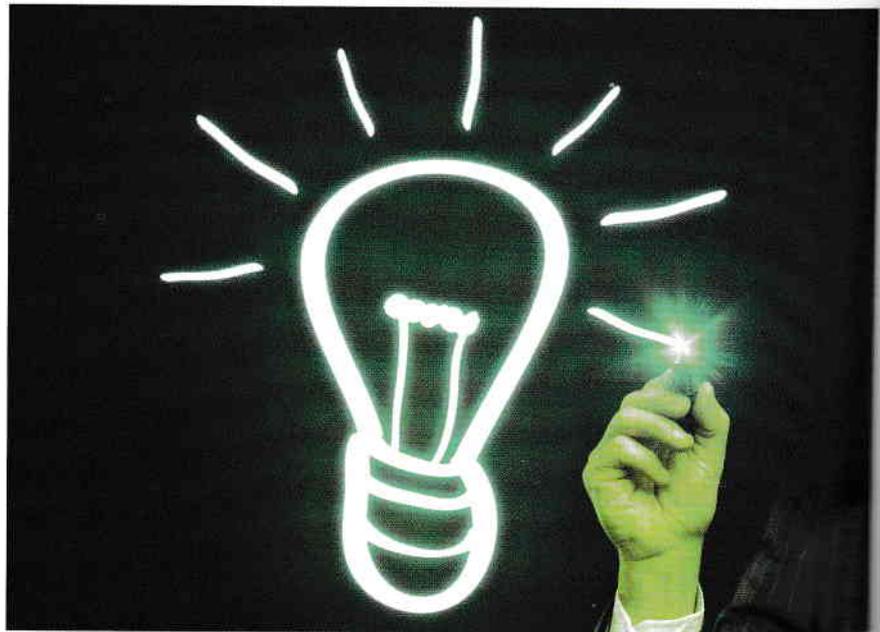
"Saya ingin BMT ini menjadi wilayah jihad, bukan hanya bisnis semata. Karenanya masalah yang kita tangani di

Ini terjadi karena adanya kesalahan yang memandang aktivitas muamalah (perekonomian) sebagai sesuatu yang bebas nilai. Padahal Syariat Islam menuntunkan bahwa semua aktivitas seorang muslim itu punya nilai. Amal ibadah itu bukan melulu ibadah individu, pun aktivitas ekonomi ada nilai ibadahnya. Nilai ta'awwun atau tolong menolong. Jadi harusnya seorang muslim dengan muslim yang lainnya harus berta'awwun dalam bidang ekonomi dan harus diprioritaskan dari masyarakat di lingkungan terdekat. Dari sudut pandang inilah, BMT

orang yang tersebar di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, DKI Jakarta dan Kalimantan Barat (Maret 2013), lembaga ini juga berupaya melakukan pendampingan kepada anggota dalam menjalankan usahanya.

Mulai dari pendampingan manajemen usaha, pemasaran, sampai menciptakan jaringan usaha (networking) khususnya diantara para anggota. Para anggota tidak hanya diberi fasilitas pembiayaan, tetapi juga diedukasi untuk mempunyai kebiasaan menabung dalam prinsip ta'awwun. Bahwa ketika kita menabung atau melakukan investasi di BMT BUS,

“Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual, yang menjalankan pekerjaan dengan niat tulus dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT. Mereka yang mencari keberkahan dalam pekerjaan mereka. Hanya mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang mau berpayah-payah menjadi garda terdepan berinteraksi langsung dengan masyarakat.”



tengah masyarakat harus selesai. Jadi teman-teman di BMT saya minta untuk menjual dirinya dan hartanya kepada Allah SWT. Persoalan kita mendapat gaji itu kan dampak dari usaha, tapi bukan gaji tujuannya," demikian prinsip Abdullah Yazid dalam membangun fondasi berdirinya BMT BUS kepada para pengelolanya.

Dikemudian pula bahwa secara ekonomi, saat ini Indonesia nyaris bukan negara yang berdaulat. Karena hampir semua sektor ekonomi dikuasai asing. Mulai dari pertambangan, perbankan sampai kebutuhan pangan nyaris sebagian besar impor. Artinya bangsa ini tidak punya kedaulatan ekonomi. Padahal, sebagai muslim seharusnya kita mempunyai tanggungjawab untuk memajukan perekonomian bangsa.

BUS berdiri untuk berperan mensejahterakan umat.

Dimulai dari sesuatu yang kecil, lembaga keuangan ini memposisikan diri tidak hanya sekedar sebagai lembaga intermediasi, tempat masyarakat menyimpan dan meminjam uang. Tetapi sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang punya kekuatan menggerakkan perekonomian, wahana kebangkitan umat untuk mensejahterakan baik pengelola maupun masyarakat umumnya.

Selain fungsi kegiatan sosial dan pemberdayaan umat dalam Baitul Maal-nya, BMT BUS memberikan pelayanan pembiayaan usaha (Baitul Tamwil) kepada para anggotanya. Dengan jumlah anggota 124.951

maka berarti kita menolong orang lain yang membutuhkan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Profesional dalam Prinsip Manajemen Qur'ani

Dilihat dari struktur organisasi dan sistem operasional usaha, BMT BUS terbilang profesional dalam pengelolaan lembaga. Dengan menggunakan teknologi informasi, transaksi di seluruh cabang dilakukan secara on-line dan dapat dipantau dari kantor pusat. Berbekal sertifikasi ISO 9001 : 2008 untuk sistem manajemen mutu, SDM di BMT ini didorong untuk memiliki komitmen dalam melakukan deskripsi kerja yang sudah diamanahkan dengan berlandaskan pada Standard Operating Procedure (SOP) tertentu. Segala sesuatu dijalankan dalam kerangka "taw

shoubil haq", menjalankan aturan dengan saling nasehat-menasehati dalam menegakkan kebenaran.

"Sejak awal, lembaga ini dibangun dengan berlandaskan pada Manajemen Qur'ani. Harapannya, perilaku kita sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu aturan yang sesuai dengan tuntunan syar'i. Termasuk untuk membangun budaya kerja." Demikian penjelasan Agus Setyo Pramono selaku Kepala Bagian yang membawahi urusan Personalalia & Sumberdaya Manusia. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah BMT BUS membangun budaya kerja dengan prinsip-prinsip syariah yang mengacu pada akhlakul karimah dan kerahmatan.

Budaya kerja ini menginspirasi dari sifat Rasulullah Saw yaitu shidiq, amanah, fathonah dan tabligh. Sifat-sifat ini sangat ditekankan karena bekerja di lembaga keuangan berbeda dengan bekerja di tempat lain yang tidak bersinggungan langsung dengan uang. Fungsi budaya shidiq itu sangat penting sekali, karena setiap pengelola mesti berhadapan dengan uang dan uang ini sangat menggoda sekali.

Dengan ciri sistem kerja "jemput bola" kepada anggota di lapangan, setiap pengelola harus mampu menjaga integritas pribadi agar tetap dapat dipercaya dan bertanggungjawab (amanah) terhadap dana yang dititipkan anggota kepada mereka. Uniknyanya, walaupun setiap pengelola menduduki posisi tertentu dengan deskripsi kerjanya masing-masing, di BMT BUS setiap pengelola adalah tenaga marketing, apapun jabatan dan posisi yang dipegangnya. Setiap pengelola punya beban tanggung jawab untuk mengkomunikasikan BMT BUS beserta produk-produknya kepada masyarakat. Termasuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan. Jadi setiap pengelola mempunyai tanggungjawab tentang tugas marketing atau menjalankan fungsi tabligh, yaitu fungsi menyampaikan.

Untuk menjaga profesionalisme kerja atau sifat fathonah, setiap pengelola dituntut untuk memiliki semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan. Karenanya sebelum menjadi pengelola tetap, mulai dari tahapan pelatihan, magang,

kontrak sampai berstatus calon pengelola, SDM di sini diberi pelatihan yang berkesinambungan. Saat sudah menjadi pengelola tetap pun, mereka senantiasa mendapat pelatihan. Baik yang berkaitan dengan profesionalisme kerja maupun pengembangan akhlakul karimah dalam budaya kerja.

Membangun Budaya Kerja

Bagaimana cara BMT BUS menanamkan budaya kerja pada pengelola ?
"Pertama, setiap akan memulai aktivitas semua cabang diwajibkan untuk melakukan doa bersama. Kemudian kita awali kerja dengan membaca al Quran. Ini sangat penting sekali, sesuai dengan salah satu sunnah Rasulullah agar 'sebelum mata kita menatap dunia yang lain diupayakan untuk bisa membaca satu dua ayat', kemudian diartikan dan ditafsirkan."
Manajer BMT BUS, Mohammad Anshori, memaparkan lebih lanjut bahwa setelah itu baru dilakukan rapat, rapat pembiayaan atau evaluasi. Ini dilakukan untuk selalu mengingatkan, karena komitmen (iman) seseorang itu bisa berfluktuasi. Dengan adanya siraman rohani, bisa menjadi benteng kita agar tetap terjaga.

Yang kedua, melakukan shalat berjamaah juga merupakan upaya BMT BUS untuk membangun budaya kerja. Karena dengan sholat berjamaah ini, apabila setiap individu bisa menjaganya dengan betul, insyaAllah bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Jadi indikatornya shalat. Kalau shalatnya baik, insyaAllah semua perbuatannya baik. Tapi kalau perbuatannya masih buruk, maka shalatnya mesti dipertanyakan.

Satu hal yang mengesankan dalam kunjungan kami ke BMT BUS adalah menyaksikan kegiatan olah raga yang dilakukan setiap dua kali seminggu. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama seluruh pengelola, mulai dari manajer umum sampai staf BMT BUS di kantor pusat. Dengan antusias mereka hadir pada jam lima pagi untuk mengikuti senam di auditorium kantor pusat dan diakhiri dengan sarapan pagi bersama.

Kegiatan senam adalah salah satu dari serangkaian aktivitas, selain shalat zhuhur dan ashar berjamaah serta kajian agama setiap selesai shalat ashar, yang dilakukan juga untuk

menciptakan kebersamaan dalam kerangka silaturahmi di antara para pengelola. Kebersamaan di antara mereka juga diwujudkan dalam bentuk penggunaan seragam yang sama untuk setiap pengelola.

Kesejahteraan para pengelola merupakan salah satu aspek yang mendapat perhatian dari BMT BUS. Baik pemberian kompensasi langsung maupun pemberian manfaat tidak langsung, seperti subsidi taspren, kesehatan bahkan zakat individu. Yang menarik, sebagai lembaga berbentuk koperasi, BMT BUS mengembangkan model dana penyertaan bagi pengelola.

Dana penyertaan ini wajib dilakukan setiap pengelola, dengan ketentuan sebagian (60%) atau seluruh Sisa Hasil Usaha (SHU) di akhir tahun harus dikembangkan lagi sebagai dana penyertaan. Harapannya, dengan cara ini setiap pengelola mempunyai rasa memiliki yang tinggi sehingga ikut bertanggung jawab mengembangkan lembaganya. Selain itu, setelah berakhirnya masa kerja setiap pengelola mempunyai bekal dana pensiun yang besar.

SDM BMT: Bekerja dengan Cerdas

Menyaksikan bagaimana pengelola BMT yang bertugas dilapangan bekerja, melahirkan kekaguman tersendiri bagi kami. Menyaksikan para penggerak sektor real ini 'jemput bola' berinteraksi langsung dengan masyarakat 'grass root'. Melakukan edukasi dibidang keuangan sekaligus terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hanya orang-orang pilihan yang dapat menjalankan tugas seperti ini.

Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual, yang menjalankan pekerjaan dengan niat tulus dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT. Mereka yang mencari keberkahan dalam pekerjaan mereka. Hanya mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang mau berpayah-payah menjadi garda terdepan berinteraksi langsung dengan masyarakat, dengan semangat silaturahmi dan kekeluargaan. Mereka yang bersedia membangun kepedulian terhadap kalangan masyarakat bawah. Semoga dapat menjadi teladan.